

Implementasi *XP Programming* Terhadap Sistem Informasi Pelayanan Publik Administrasi Desa Berbasis Web

Dwi Krisbiantoro¹, Mohamad Imron², Andi Dwi Riyanto³, Triana Rosita Dewi⁴

^{1,3} Sistem Informasi, STMIK AMIKOM Purwokerto

^{2,4} Teknik Informatika, STMIK AMIKOM Purwokerto

^{1,2,3,4} Jl. Let. Jend. Pol. Soemarto Depan SPN Watumas, Purwanegara, Purwokerto

¹dwikris@amikompurwokerto.ac.id, ²imron@amikompurwokerto.ac.id, ³andi@amikompurwokerto.ac.id, triana@gmail.com⁴

Abstrak

Pemerintahan yang secara hukum adalah yang diakui oleh pemerintahan Indonesia. Salah satu tugas pemerintah adalah memberikan pelayanan administrasi kepada penduduknya. Dalam melakukan pengurusan surat-surat di kantor Desa atau Kelurahan ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh instansi pemerintahan desa dimana proses pelayanan surat menyurat masih menggunakan cara konvensional, belum lagi petugas harus mencatat data pemohon ke dalam buku besar hal ini tentu kurang efisien. Tujuan dari penelitian ini adalah membuat aplikasi pelayanan administrasi publik berbasis web agar lebih efisien baik waktu dan biaya. Metode yang digunakan menggunakan pengembangan sistem *XP Programming* adapun hasil dari penelitian ini adalah aplikasi dapat dibuat sesuai dengan metode pengembangan sistem dan telah diujikan menggunakan *User acceptance test* dan *Blackbox* dan hasilnya aplikasi dapat diterima dan mudah dalam fungsionalitasnya.

Kata Kunci : administrasi desa, *XP Programming*, web, sistem informasi, pelayanan publik

Abstract

Government is one of the states recognized legally by the Indonesian government. One of the tasks of the government is to provide administrative services to its residents. In conducting the processing of letters in Village office, there are some problems faced by the village government agencies where the process of correspondence services is still using conventional way. The officer must record the applicant data into the ledger so that the process becomes less efficient. The purpose of this research is to make the application of web-based public administration service to be more efficient both the time and cost. The method used the *XP System programming development*. As for the results of this study is the application was made in accordance with the method of system development and was tested using the *User acceptance test* and *Black-box*. The application results are acceptable and easy in functionality.

Keywords : village administration, *XP Programming*, web, information systems, public services

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia, Desa merupakan bagian terkecil dari sistem pemerintahan administratif di Indonesia, dituntut dalam pelayanannya memenuhi standar teknologi informasi, dinamis, tertib, dan tidak diskriminatif dalam pencapaian standar pelayanan minimal menuju pelayanan prima yang menyeluruh untuk mengatasi permasalahan kependudukan (UU No. 24 Tahun 2013).

Desa Blubuk merupakan salah satu bagian dari wilayah kecamatan Dukuhwaru, kabupaten Tegal yang secara geografis terletak diantara desa Selapura, desa Bulak pacing, desa Dukuhwaru dan desa Slarang. Dalam perkembangannya desa Blubuk terbagi menjadi 49 RT, 9 RW. Pada tahun 2017 dari hasil survey jumlah penduduk desa Blubuk mencapai 12.739 orang dan jumlah kepala keluarga 3117 KK (Sumber Data Kelurahan Tahun 2017). Dalam hal pemerintahan, desa

Blubuk memiliki kantor desa sebagai sarana pelayanan publik kepada masyarakat yaitu pelayanan administrasi desa. Terkait dengan aspek pelayanan kepada masyarakat desa, terdapat sejumlah surat yang dilayani oleh pemerintah desa Blubuk kepada masyarakat desa, yaitu sebagai berikut:

- a. Surat Pengantar SKCK
- b. Surat Pengantar Ijin Khajatan
- c. Surat Pengantar Sekolah
- d. Surat Pengantar Ijin Hiburan
- e. Surat Keterangan Belum Menikah
- f. Surat Keterangan Tidak Mampu
- g. Surat Keterangan Usaha
- h. Surat Keterangan Domisili
- i. Surat Keterangan Belum Pernah Menikah
- j. Surat Keterangan Anak
- k. Surat Keterangan Kehilangan

- l. Surat keterangan Duplikat Akta Nikah
- m. Surat Keterangan Penghasilan Orang Tua
- n. Surat Permohonan KK
- o. Surat Kelahiran
- p. Surat Kematian
- q. Surat Keterangan waris
- r. Surat Kuasa
- s. Surat Ahli Waris
- t. Surat Keterangan Pindah Penduduk

Hasil observasi yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa proses pelayanan kepada masyarakat masih menggunakan cara konvensional yaitu petugas harus mencatat data pemohon surat ke dalam buku besar kemudian memasukkan data tersebut ke dalam *Microsoft Word* yang berakibat format surat berubah-ubah serta rawan terhadap keakuratan pencatatan data surat yang telah dibuat. Untuk mengurus pelayanan surat warga harus datang langsung ke kantor kepala Desa. Adapun jam kerja pada kantor balai desa tersebut mulai dari pukul 07.00-14.00 WIB. Proses pencatatan daftar peminta layanan dari Desa dicatat dalam buku besar seperti gambar dibawah ini.

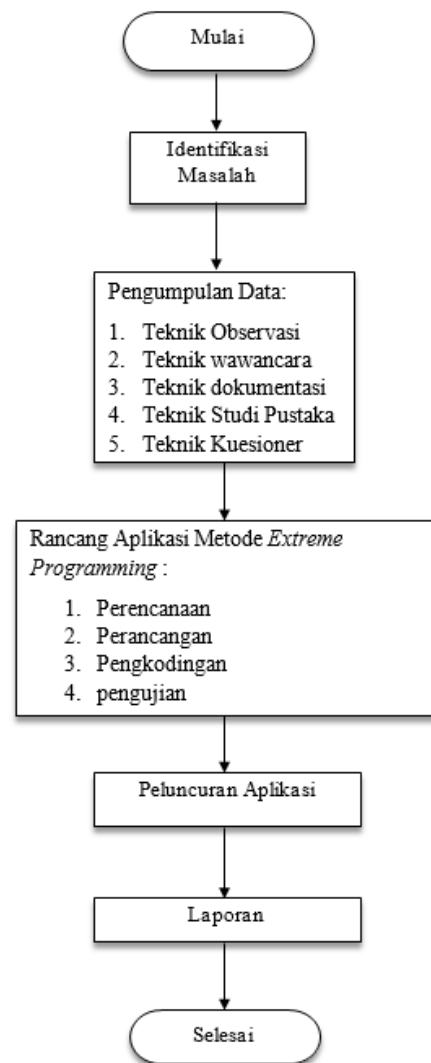
Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Desa Blubuk, Desa Blubuk masih mengalami keterbatasan dalam melayani administrasi. Tidak semua tenaga perangkat desa memiliki kemampuan komputer dalam membuat surat-surat yang seragam, apalagi jika tenaga yang terkait berhalangan hadir, ini membuat pelayanan administrasi desa sangat tergantung terhadap tenaga administrasi tertentu. Tak jarang pula terjadi kesalahan dalam pengetikan surat atau kesalahan pada format surat.

Salah satu penelitian terkait sebelumnya yang dilakukan oleh Amalia dan Supriatna (2017) mengenai aplikasi pelayanan administrasi yang berjudul “Perancangan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Sebagai Pengembangan *E-government*”. Penelitian ini membahas tentang aplikasi pelayanan administrasi kependudukan berbasis dekstop yang dilengkapi basis data dibangun untuk memudahkan perangkat desa dalam pelayanan administrasi masyarakat menjadi lebih efisien dan efektif.

Dampak perkembangan internet pada saat ini juga bisa meningkatkan pelayanan administrasi desa kepada masyarakat. Berdasarkan data survei dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pengguna internet didominasi oleh usia produktif. Jumlah penduduk desa Blubuk mencapai 12.739 orang dan warga usia produktif mencapai 6722 orang atau sekitar 52 % dari jumlah keseluruhan penduduk desa (*Sumber Data Kelurahan Blubuk 2017*). Berarti ada lebih dari setengah warga Desa Blubuk yang kemungkinan mengakses internet. Dari pemikiran tersebut dapat digambarkan bahwa dengan adanya aplikasi yang baik dalam suatu desa tentu akan menghasilkan tata kelola desa yang baik dan jika dikaitkan dengan kondisi Kantor Desa Blubuk saat ini maka pada penelitian ini perlu dibuat pelayanan administratif penduduk yang berbasiskan web untuk memudahkan proses layanan surat kepada masyarakat karena masyarakat dapat megakses pengajuan surat kapan saja dan dimana saja.

II. METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut



Gambar 1. Alur Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah :

a. Metode Observasi

Yakub (2012), memaparkan metode observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data atau fakta yang cukup efektif untuk mempelajari sistem baru. Observasi adalah pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan. Pada waktu melakukan observasi, analisis sistem ikut berpartisipasi atau mengamati orang-orang yang sedang melakukan suatu kegiatan.

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan datang langsung ke Kantor Balai Desa Blubuk untuk melakukan observasi tentang bagaimana proses pelayanan administrasi surat kepada masyarakat berlangsung.

b. Metode Wawancara

Menurut Yakub (2012), metode wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data secara langsung, saling bertukar pikiran dan informasi mengenai permasalahan yang ditentukan. Wawancara merupakan teknik yang paling produktif dalam pengumpulan data.

Pengumpulan data berdasarkan tatap muka dan tanya jawab dengan petugas pelayanan administrasi dan warga di desa Blubuk agar memperoleh informasi yang akurat tentang kendala saat berlangsungnya proses pelayanan.

c. Metode Studi Pustaka

Menurut Yakub (2012), metode studi pustaka dilakukan untuk mencari landasan teori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian. Studi penelitian ini dilakukan dengan membaca buku-buku, serta literatur lain yang berkaitan dengan bidang penelitian. Dalam penelitian ini studi pustaka yang dilakukan peneliti dengan membaca jurnal dan buku yang berkaitan dengan penelitian.

d. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dalam teknik dokumentasi dalam penelitian ini didapatkan data-data berupa data pemohon dalam buku besar dan surat-surat pelayanan dari petugas pelayanan administrasi Kantor Balai Desa Blubuk.

e. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2015) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut sugiyono (2012) ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Kuesioner ini dibuat untuk memastikan apakah sistem yang dibuat sudah cukup layak digunakan bagi pengguna atau tidak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk membangun atau mengembangkan aplikasi harus dilakukan penyelidikan dan analisa mengenai alasan timbulnya atau gagasan dalam membangun dan mengembangkan aplikasi. Dalam pengembangan sistem ini dibuat dengan menggunakan model *extreme programming*. Adapun tahapan *XP Programming* mempunyai beberapa tahap yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan titik awal yang dilakukan peneliti dari proses pengembangan sistem dengan metode *Extreme Programming*, dimana pada bagian ini dilakukan identifikasi atau analisa kebutuhan pengguna dan kebutuhan untuk membangun aplikasi, telah dijabarkan identifikasi kebutuhan pengguna berdasarkan hasil dari teknik perolehan data yang telah dilakukan yang terkait dalam pembuatan aplikasi ini, telah disimpulkan bahwa belum adanya pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan dalam pelayanan administrasi di Kantor Kelurahan Desa Blubuk. Tahapan analisa perancangan meliputi:

a. Analisis kebutuhan pengguna

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa Kantor Kelurahan Desa Blubuk membutuhkan aplikasi yang dapat digunakan untuk mempermudah pelayanan administrasi kepada masyarakat desa. Oleh karena itu, dibuatlah sebuah aplikasi yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Sistem Pelayanan Publik Administrasi Desa Blubuk ini didasari pada kebutuhan perangkat desa dalam upaya mempermudah melayani administrasi kepada masyarakat serta memudahkan masyarakat dalam mengakses pelayanan administrasi kepada Pemerintah Desa. Adapun fitur dari aplikasi pelayanan administrasi Desa Blubuk ini, adalah:

1) Fitur halaman utama/pengguna:

- Beranda Merupakan halaman utama aplikasi.
- Berita Berisi berita-berita terbaru yang ada di Desa Blubuk.
- Pengajuan Berisi daftar surat-surat pelayanan yang ada di Desa.
- Tentang Berisi informasi alamat kantor desa nomer telepon, email, sosial media, dan halaman kritik saran.

2) Fitur halaman administrator

- Login* Berisi fitur yang digunakan untuk *login* administrator.
- Berita Merupakan fitur yang digunakan untuk mengelola berita desa yang terbaru.
- Pengajuan Berisi daftar-daftar surat pengajuan yang diajukan oleh warga, admin dapat memverifikasi data surat dan mencetak surat pengajuan.
- Penduduk Berisi data penduduk yang ada di desa blubuk kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal.
- Slide* Fitur yang digunakan untuk mengganti konten *slide* pada halaman utama.
- Tentang Fitur yang digunakan untuk mengganti konten *slide* pada halaman utama.
- Pengaturan Akun Fitur yang digunakan untuk merubah data akun administrator.
- Pengajuan Berisi daftar-daftar surat pengajuan yang diajukan oleh warga, admin dapat memverifikasi data surat dan mencetak surat pengajuan.

b. Analisis Kebutuhan Fungsional

1. Analisis Fungsional

Analisis fungsional merupakan paparan mengenai fitur-fitur yang ditanamkan ke dalam program aplikasi pelayanan administrasi desa Blubuk. Fitur-fitur tersebut antara lain sebagai berikut:

- Mampu menampilkan daftar pengajuan surat berdasarkan masing – masing kategori.
- Mampu memvalidasi pengajuan surat terbaru dengan verifikasi NIK warga.
- Administrator dapat memverifikasi valid tidaknya surat yang diajukan sebelum di lakukan proses selanjutnya.
- Administrator dapat mencetak setiap surat pengajuan yang telah valid dan mencetak histori

surat dari masing-masing warga yang melakukan pengajuan.

2. *Kebutuhan non-fungsional*

Adapun kebutuhan non-fungsional yang nantinya akan menjadi perhatian dalam pengembangan aplikasi ini adalah:

a) Waktu

Aplikasi ini harus memiliki waktu proses yang singkat dan hasil yang jelas. Sehingga pengguna tidak mengalami kesulitan dalam melakukan pengajuan surat.

b) Kelebihan

Aplikasi pelayanan ini dibangun dengan sebaik mungkin sehingga memiliki keandalan yang baik. Mengingat fungsi atau peran yang diambil oleh aplikasi ini cukup penting. Keandalan tersebut meliputi bagaimana aplikasi menangani validasi I/O. Implementasi I/O yang akan ditangani oleh aplikasi ini adalah memvalidasi setiap pengajuan surat dengan NIK warga yang telah diintegrasikan dengan database penduduk desa blubuk kemudian sistem akan merespon nilai kembali ketika data sudah sesuai.

3. *Performa Aplikasi*

Aplikasi pelayanan ini merupakan aplikasi yang berjalan di lingkungan sistem operasi *web*. Aplikasi ini akan memiliki keterbatasan saat mengoperasikan dalam perangkat yang tidak memadai. Oleh karena itu perlu diperhatikan guna menjadi acuan dalam membangun dan mengembangkan aplikasi ini, diantaranya adalah :

a) *File* dan *database* dari *software* akan terpusat dan hanya perlu melakukan instalasi di *server*, hal ini yang perlu diperhatikan dalam pembuatan *database* sehingga tepat dalam kegunaannya data aplikasi. Maka penulis merancang aplikasi ini dengan sederhana yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

b) *Terbatasnya* akses, aplikasi *web* dapat dengan mudah diakses dari jarak jauh melalui *browser* tanpa harus melakukan instalasi *software* akan tetapi jika lokasi yang belum memiliki jaringan internet aplikasi ini tidak dapat di akses. Harus menggunakan koneksi *internet* untuk mengakses dari jarak jauh. Peneliti berharap dalam pengembangan aplikasi ini dapat diimplementasikan lebih baik sehingga dapat diakses dimanapun berada dengan adanya jaringan *internet*.

c) *Tingkat* keamanan data dan *file* rentan untuk disabotase para *cracker* atau *hacker* sehingga perlu keamanan yang sangat baik untuk pengamanan data dalam *website* ini.

2) Perancangan

a. *Perancangan UML*

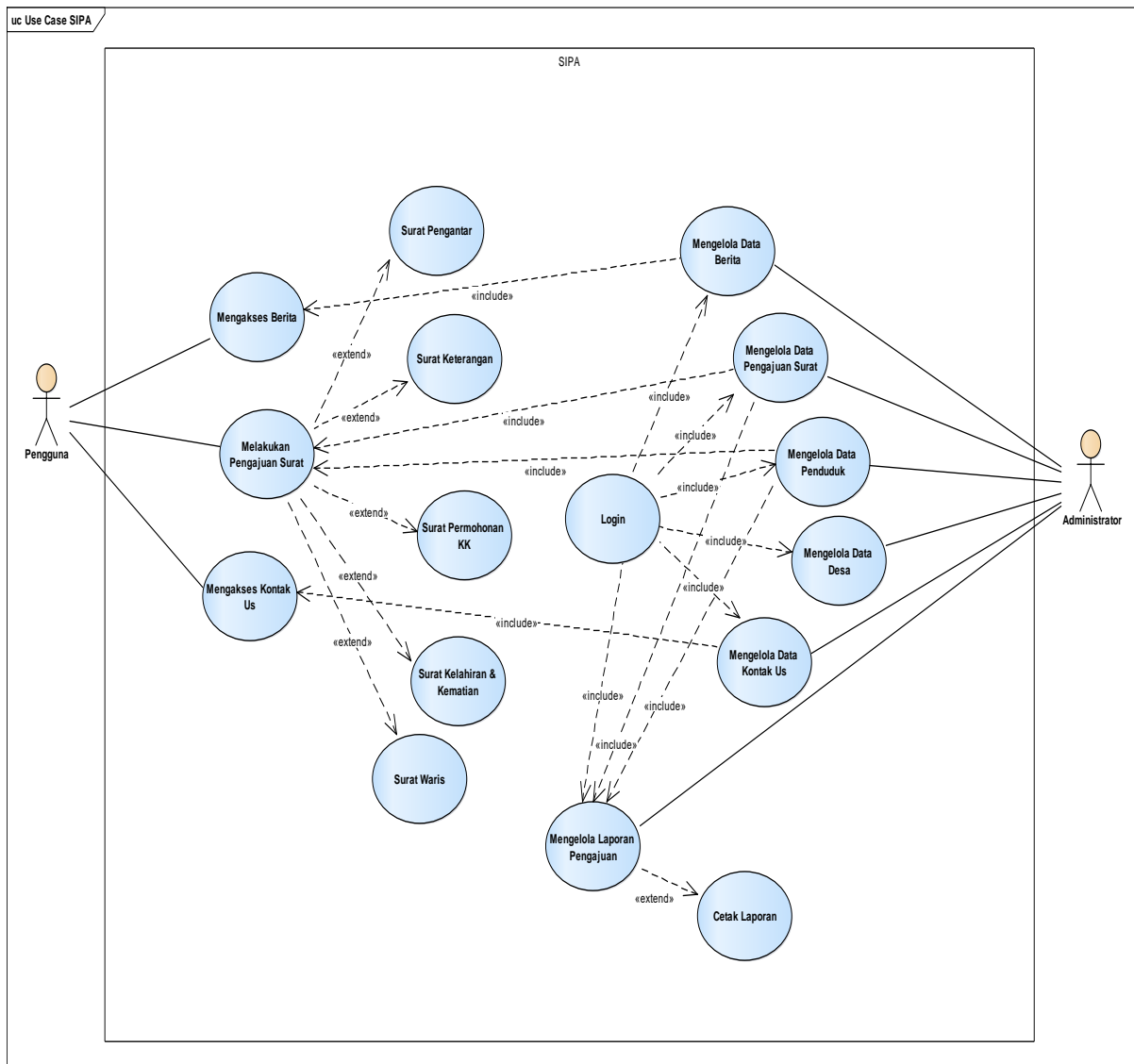
Pada tahap ini akan di lakukan perancangan aplikasi yang diawali dengan sistem menggunakan *Diagram UML (Unified Modeling Language)* dengan empat jenis *Diagram* untuk menggambarkan alur dari aplikasi pelayanan administrasi diantaranya

yaitu *Use Case Diagram, Sequence Diagram, Class Diagram, Activity Diagram,*.

1) *Use Case Diagram*

Use Case Diagram adalah model fungsional sebuah sistem yang menggunakan *actor* dan *use case*. *Use Case* adalah layanan (*service*) atau fungsi-fungsi yang tersedia oleh sistem untuk penggunaannya.

Use Case Diagram mendeskripsikan sebuah interaksi antara satu atau lebih actor dengan system yang akan dibuat, dengan kata lain use case digunakan untuk mengetahui fungsi apa saja yang ada didalam sebuah system dan siapa saja yang berhak menggunakan fungsi-fungsi tersebut. Berikut adalah gambar 1. *use case* untuk sistem informasi pelayanan publik berbasis web



Gambar 1 .Use Case

Pada gambar 1. menjelaskan proses alur aktivitas yang ada di sistem informasi pelayanan administrasi public berbasis web yang mempunyai dua aktor yaitu pengguna dan admin. Yang dimaksud pengguna dalam aplikasi ini adalah warga desa yang membutuhkan pelayanan dan yang dimaksud admin adalah kasi pelayanan. Di proses use case diagram terlihat jelas fungsi-fungsi yang dapat dilakukan oleh admin seperti mengelola data berita, mengelola data pengajuan surat,

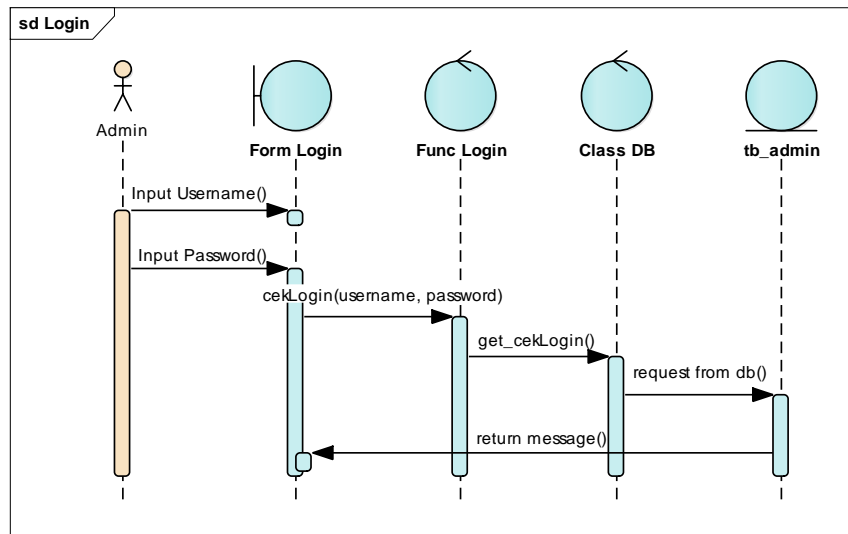
mengelola data penduduk, mengelola data desa mengelola data pengajuan, dan cetak laporan. Dari proses yang dilakukan oleh admin akan terlihat oleh pengguna seperti berita dan data pengajuan sudah diproses atau belum sehingga masyarakat dapat dengan mudah melakukan pengecekan tidak perlu lagi datang ke kelurahan untuk mengecek surat sudah jadi atau belum, hal ini tentu akan menjadi lebih efisien waktu bagi masyarakat dan bagi petugas kelurahan.

2) *Sequence Diagram*

Sequence Diagram digunakan untuk menggambarkan interaksi antar objek di dalam sekitar sistem (termasuk pengguna *display*, dan

sebagainya) berupa *message* yang digambarkan terhadap waktu. Berikut adalah *sequence Diagram* untuk aplikasi pelayanan administrasi:

a) *Sequence login Administrator*

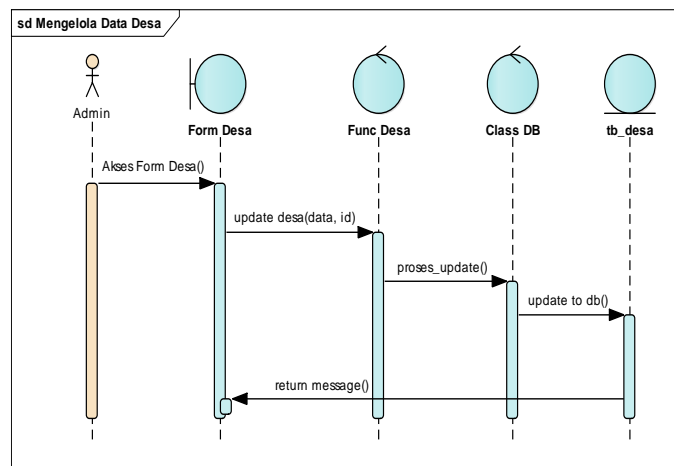


Gambar 2. *Sequence Diagram* Login Administrator

Pada gambar 2. menjelaskan proses admin saat melakukan login ke sistem dengan memasukkan *username* dan *password* menuju *function login*. *Function login* mengecek apakah *username* dan

password yang diinputkan sesuai, kemudian melakukan request data ke *tb_admin*. Kemudian *tb_admin* melalui sistem memberikan nilai kembali kepada super administrator.

b) *Sequence Diagram* Administrator mengelola data desa

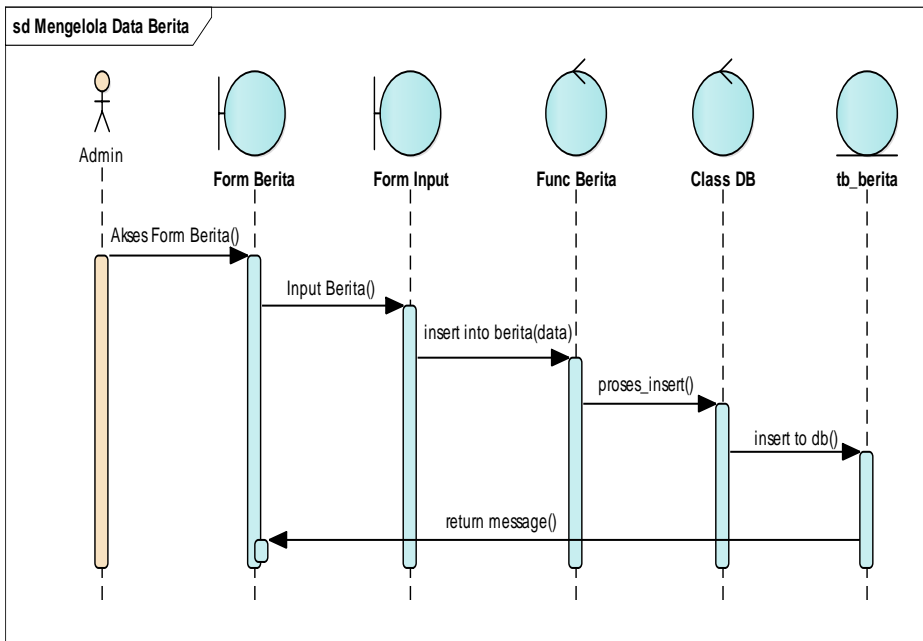


Gambar 3. *Sequence* Administrator mengelola Data Desa

Pada gambar 3 menjelaskan proses saat admin melakukan pengelolaan data desa. Setelah admin mengakses *form* desa dan mengubah data desa atau menambah baru kemudian pilih *update*. *Function* desa

akan melakukan *update* pada data desa yang ada pada *tb_desa*, kemudian *tb_desa* melalui sistem yang akan memberikan nilai kembali pada admin.

c) *Sequence Diagram* administrator mengelola data berita



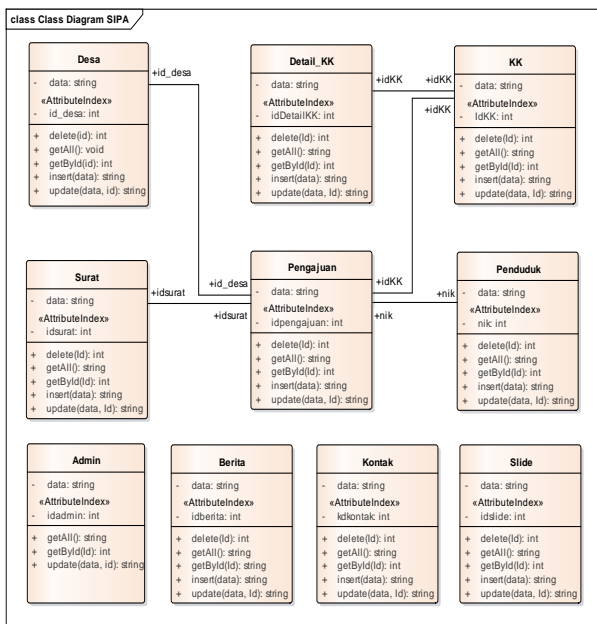
Gambar 4. Sequence Administrator mengelola data berita

Pada gambar 4 menjelaskan saat admin melakukan proses mengubah data desa. Dimulai dari admin memilih form berita kemudian menginputkan data pada form input. Kemudian sistem akan memasukkan data berita pada

tb_berita. Setelah itu tb_berita melalui sistem mengirimkan nilai kembali kepada admin.

3) Class Diagram

Class Diagram digunakan untuk memberikan gambaran sistem dari segi pendefinisian kelas-kelas yang akan dibuat untuk membangun sistem. Kelas memiliki apa yang disebut atribut dan metode atau operasi. Berikut adalah class Diagram pada aplikasi pelayanan administrasi desa dapat dilihat pada Gambar 5.



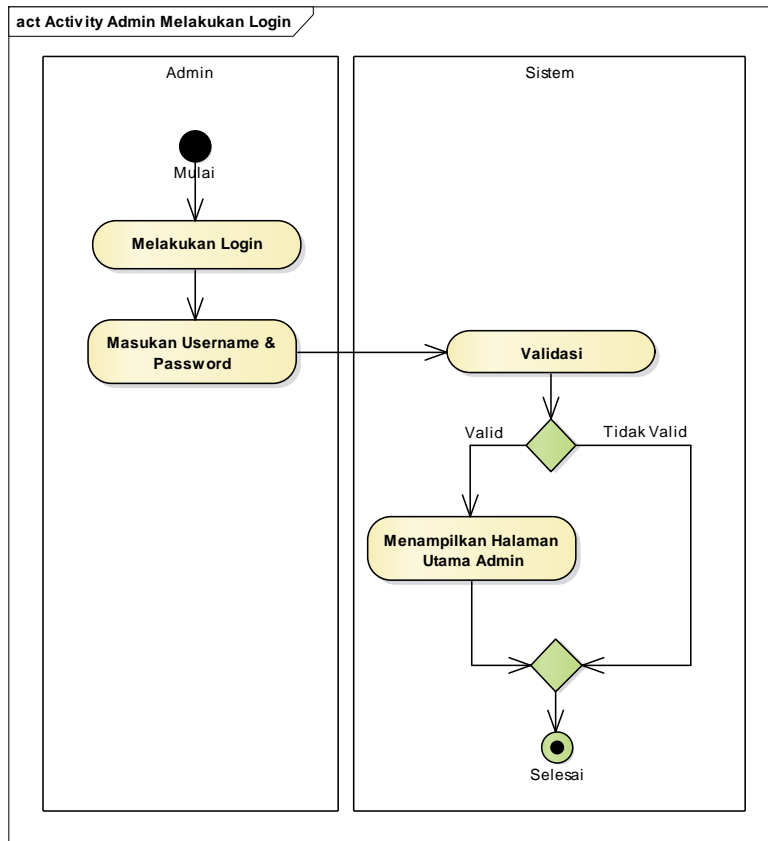
4) Activity Diagram

sebuah Diagram alir, tetapi perbedaan prinsip antara Activity Diagram dan notasi Diagram alir adalah Activity Diagram ini mendukung behavior paralel. Berikut adalah Activity Diagram sistem informasi pelayanan administrasi publik

Gambar 5. Class Diagram

Activity Diagram digunakan untuk menggambarkan aliran kerja dari sebuah sistem atau bisnis. Dalam beberapa hal, Diagram ini memainkan peran mirip

a. Activity Login Administrator



Gambar 6. Activity Diagram

Proses Login

Gambar 6. menjelaskan saat admin melakukan proses login ke dalam sistem. Dimulai menginputkan *username* dan *password* kemudian dari sistem akan melakukan validasi. Jika *username* dan *password* sudah benar maka

akan masuk ke menu utama, jika masih salah maka akan diminta kembali memasukkan *username* dan *password* yang benar.

3. Pengkodean

Tahap pengkodean merupakan perubahan dari desain yang telah dibuat ke dalam program komputer. Penulisan kode program pada penelitian ini menggunakan bahasa PHP serta menggunakan *Framework Bootstrap* versi berikut adalah tampilan implementasi antarmuka

a. Level Pengguna

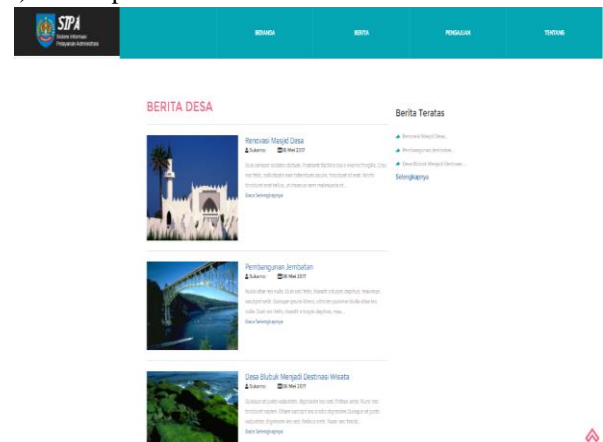
1) Tampilan Halaman Utama



Gambar 7. tampilan halaman utama web

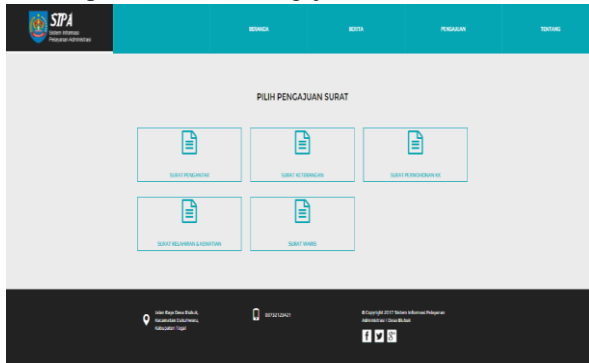
Pada gambar 7 adalah tampilan halaman utama web pengguna, ada 4 menu utama yaitu Beranda, Berita, Pengajuan, dan Tentang.

2) Tampilan Halaman Berita



8. Tampilan Halaman Berita

3) Tampilan Halaman Pengajuan



Gambar 9. Tampilan Halaman Pengajuan

4) Pengujian

Pada tahap ini pengujian dilakukan menggunakan pengujian *unittesting* penulisan kode-kode program dalam satu unit terkecil secara individual. Tahapan

2) Rencana Pengujian

Tabel 1. Rencana Pengujian *Blackbox*

No	Akses	Kelas Uji	Butir Uji	Jenis Uji
1	Admin	Login	Verifikasi Data	<i>Blackbox</i>
2	Admin	Olah data berita	Ubah data	<i>Blackbox</i>
3	Admin	Olah data surat	Ubah data	<i>Blackbox</i>
4	Admin	Olah data penduduk	Ubah data	<i>Blackbox</i>
5	Admin	Olah data slide	Ubah data	<i>Blackbox</i>
6	Admin	laporan	Tampil data	<i>Blackbox</i>
7	User	Pengajuan surat	Select data	<i>Blackbox</i>
8	User	Akses berita	Select data	<i>Blackbox</i>
9	User	Akses kontak us	Input data	<i>Blackbox</i>

Pada tabel 1. adalah tabel rencana pengujian pada aplikasi, ada 8 butir uji yang akan diujikan pada aplikasi pelayanan administrasi desa.

3) Hasil Pengujian *Blackbox*

a. Pengujian *Login*

Tabel 2. Pengujian *Login*

No	Butir Uji	Hasil yang diharapkan	Hasil
1	Username dan password salah	Muncul peringatan	Sesuai harapan
2	Username benar dan password salah	Muncul peringatan	Sesuai harapan
3	Username dan password benar	Masuk admin	Sesuai harapan

unittesting dilakukan setiap kali selesai penulisan kode program kemudian langsung dilakukan testing *unitcode* pada fitur aplikasi yang telah dibuat untuk mengetahui apakah fitur tersebut sudah berjalan sesuai dengan yang diinginkan atau tidak. *Acceptance testing* dilakukan untuk menentukan apakah sistem yang dibangun telah memenuhi kriteria penerimaan serta menentukan apakah sistem dapat diterima dengan baik atau tidak.

1) *Unit testing* pada Sistem Informasi pelayanan publik administrasi desa Blubuk berbasis *web* menggunakan pengujian *blackbox*. Pengujian *blackbox testing* merupakan pengujian program berdasarkan fungsi dari program. Dari skenario pengujian terakhir yang dilakukan secara berulang-ulang dapat diperoleh hasil pengujian. Dibawah ini dijelaskan rencana dan hasil pengujian fitur yang ada pada aplikasi pelayanan administrasi

yang dirangkum dalam tabel dibawah ini:

b. Pengujian olah data berita

Tabel 3 Pengujian Olah Data Berita

No	Butir uji	Hasil yang diharapkan	Hasil
1	Tambah data berita	Dapat menambah data berita	Sesuai harapan
2	Ubah data berita	Dapat mengubah data berita	Sesuai harapan
3	Hapus data berita	Dapat menghapus data berita	Sesuai harapan

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Telah berhasil dibuat aplikasi pelayanan administrasi desa yang dapat membantu mempermudah dan meningkatkan proses pelayanan administrasi kepada masyarakat menjadi lebih baik karena bersifat online dengan menggunakan metode *XP Programming*.
2. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode i, secara fungsionalitas tidak ditemukan kesalahan dan aplikasi berjalan sesuai dengan kebutuhan antara output dengan input telah sesuai. Pengguna aplikasi ini perangkat desa sebagai admin dan warga sebagai *end user*.
3. Berdasarkan hasil pengujian *user acceptance test* dapat disimpulkan bahwa aplikasi yang telah dibuat tepat guna dan sudah sesuai dengan kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E., Supriatna, Y. 2017. "Perancangan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan Sebagai Pengembangan E-government". *Prosiding Seminar ilmu Komputer dan teknologi Informasi. Vol 2 No.1*
- APJII. 2016. Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia. From <https://www.apjii.or.id/survei2017>, 25 April 2017
- Ariana, Rian. 2013. *Belajar HTML dan CSS*. Bandung.
- Asropudin.2013. *Kamus Teknologi Informasi Komunikasi*. Bandung: CV. Titian Ilmu.
- Buana, I Komang Setia (2014). *Jago Pemrograman PHP*. Yogyakarta: Dunia Komputer.
- Fathansyah. (2015). *Basis Data*. Bandung: Informatika.
- Hendrianto, D. E. 2014. "Pembuatan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Website Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Donorojo Kabupaten Pacitan". *Indonesian journal On networking scurity*, 3(4), pp57-64.
- Hidayatulloh, S., Mulyadi, C. 2015. "Sistem Pelayanan Administrasi Kependudukan Desa Candingatak Berbasis Web". *Jurnal IT CIDA. Vol 1 No. 1*
- Hutahaean, Jeperson. (2014). *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jalil, Mehedi Shahnewaz. 2016. "E-Service Innovation: A Case Study of Shohoz.com". *Procedia-Social and Behavioral Sciences. Vol 6 No.224*.
- Komputer, Wahana. 2012. *Membangun web Interaktif dengan Adobe Dreamweaver, CSS, PHP dan MySQL*. Semarang: Andi Yogyakarta.
- Kotler, Philip and Keller, Kevin Lane. (2013). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: P.T. Indeks.
- Kurniawan, Z., 2012. Analisis sistem dan sumber daya informasi. *Analisa Sistem Dan Sumber Daya Informasi*, 6, pp.1–23.
- Madcoms. 2013. *Kupas Tuntas Adobe Dreamweaver CS6 Dengan Pemrograman PHP & MySQL*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Safaat .H, Nazruddin. (2012). *Pemrograman Aplikasi Mobile Smartphone dan Tablet PC Berbasis Android*. Bandung: Informatika.
- Sianipar, R. H. 2015. *Pemrograman Javascript Teori dan Implementasi*. Bandung: Informatika.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ladjamudin, Al-Bahra Bin. 2013. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lubis, Adyanta. (2016). *Basis Data Dasar*. Yogyakarta: Depublish.
- Nugroho. 2013. *Mengenal XAMPP Awal*. Yogyakarta: MediaKom.
- Rosa, Shalahuddin. 2016. *Rekayasa Perangkat Lunak edisi revisi*. Bandung: Informatika.
- Rahman, Su. 2013. *Web Designer Must have Book Cara Cepat Membuat Desain Template Website tanpa Coding*. Jakarta: Mediakita.
- Rotikan, R., Tamboto, C. 2016. *Sistem Informasi Kependudukan Desa Maumbi. Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia*.
- Saputra, A., Subagio, R. T., Saluky. 2012. *Membangun Aplikasi E-Library Untuk Panduan Skripsi*. Jakarta:PT. Elex Media Komputindo.
- Sutabri, Tata. 2012. *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi
- Tantra, Rudy. 2012. *Manajemen Proyek Sistem Informasi Bagaimana Mengolah Proyek Sistem Informasi Secara Efektif & Efesien*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tohari, Hamim. (2014). *Analisis Serta Perancangan Sistem Informasi Melalui Pendekatan UML*.Yogyakarta: Andi
- Widya, Moh. A. A., Agustiawan, Y., Fibrian, I. D., Muttaqin, Z. 2016. "Upaya Peningkatan Pelayanan Adminisrasi Kependudukan Menggunakan Teknologi Informasi: Rancang bangun Sistem Informasi di desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang". *Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem informasi. Vol 2 No.2*
- Yakub. (2012). *Pengantar Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Undang-Undang No. 25 tahun 2009 tentang pelayanan publik, standar pelayanan Publik.
- Peraturan Menteri Nomor 47 Tahun 2016 tentang administrasi pemerintahan desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2006 tentang Pedoman Administrasi Desa.
- Undang-Undang No. 24 Tahun 2013 Tentang Administrasi Kependudukan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Desa